

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DESA, PELATIHAN PENGGUNA, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA

¹Made Putri Irayani, ²Made Aristia Prayudi

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia
e-mail : 1putriirayani.id17@gmail.com prayudi.acc@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa, pelatihan pengguna, dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah sekretaris desa, kaur keuangan, dan staf operator desa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 291 responden yang dipilih memakai teknik proportional random sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi siskeudes, variabel pelatihan pengguna (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi siskeudes, dan variabel gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi siskeudes.

Kata kunci : Kualitas, Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan Pengguna, Gaya Kepemimpinan

Abstract

This study aims to determine the effect of village government apparatus competence, user training, and leadership style on the quality of village financial system implementation in Buleleng Regency. The research method used in this study is a quantitative method with primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The population of this research is the village secretary, finance officer, and village operator staff. The sample in this study amounted to 291 respondents who were selected using proportional random sampling technique. The data analysis method used in this study is a multiple linear analysis method with the help of SPSS version 24. The results show that the competency variable of the village government apparatus (X1) has a positive and significant effect on the quality of siskeudes implementation, the user training variable (X2) has a positive and significant effect on the quality of implementation siskeudes, and the leadership style variable (X3) has a positive and significant effect on the quality of siskeudes implementation.

Keywords : Quality, Competence of Village Government Apparatus, User Training, Leadership Style

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang diberi wewenang untuk mengatur urusan pemerintahan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat setempat. Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil yang diatur oleh seluruh pedoman pemerintahan desa guna mencapai semua program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah (Suryani, 2020).

Dalam pelaksanaan pembangunan desa tentunya didukung dengan adanya alokasi dana desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang diterima hingga tahun 2020 sebesar Rp. 72 triliun, yang didistribusikan ke seluruh desa di Indonesia di sekitar 74.954 desa (Dispermadesdukcapil, 2020). Untuk mengantisipasi masalah penyalahgunaan dana desa, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah membuat suatu aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi tersebut adalah aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Menurut Abdullah (2019) Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Tujuan penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan pelaporan keuangan dan juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal dan memantau pengelolaan keuangan desa agar tidak keluar dari koridor peraturan perundang-undangan dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti halnya keterlambatan dalam memposting laporan pertanggungjawaban dana desa. Namun kenyataannya penerapan Sistem Keuangan Desa belum sepenuhnya optimal dan tepat.

Kompetensi aparatur desa merupakan faktor terpenting untuk mewujudkan kualitas penerapan suatu sistem. Aparatur desa dalam hal ini adalah sekretaris desa, bendahara desa, serta staf operator desa yang dituntut untuk mampu dan kompeten di bidang akuntansi dan

komputer sehingga memungkinkan pelaporan pertanggungjawaban dana desa melalui aplikasi Siskeudes menjadi lebih baik. Unsur pemahaman akuntansi memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan, dan penerapan sistem tersebut juga akan lebih mudah dan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi aparatur pemerintah desa dilakukan oleh Utami dkk (2016) menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tawaqal et al (2017) dan Pujanira (2017) memberikan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia mencerminkan tingkat keberhasilan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Diyah (2017) menyatakan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada desa di Kabupaten Madiun. Mengacu pada penjelasan diatas, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H¹ : Kompetensi Aparatur Pemerintah desa memiliki pengaruh positif terhadap kualitas implementasi Siskeudes.

Penerapan Siskeudes juga harus diimbangi dengan adanya pelatihan. Pelatihan merupakan rangkaian kegiatan individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan secara sistematis sehingga memiliki keterampilan yang kompeten di bidangnya. Pelatihan bagi operator Siskeudes dapat meningkatkan kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan agar mampu menyajikan presentasi akuntansi yang berkualitas di masa depan.

Penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pengguna dilakukan oleh Dedi Setiadi (2020) bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan. Wungow (2016) juga menemukan hasil bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murina (2017) menyatakan bahwa kualitas

pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Trisna, dkk (2020) yang menemukan hasil bahwa program pelatihan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Siskeudes. Mengacu pada uraian diatas, peneliti mengambil hipotesis kedua, yaitu :

H^2 : Pelatihan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas implementasi Siskeudes.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas harus didukung dengan gaya kepemimpinan yang baik. Gaya kepemimpinan di desa menjadi peran penting karena desa yang baik berawal dari pemimpin yang baik dan sukses dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dilakukan oleh Basudewa (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Laili (2017) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerapan Siskeudes. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Anggreni (2019) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan Wasilah Agustina (2019) juga menyatakan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laporan keuangan desa serta Abdulah (2019) juga menyatakan bahwa kinerja kepala desa tidak mempengaruhi penerapan Siskeudes. Mengacu pada pemaparan diatas maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H^3 : Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas implementasi Siskeudes.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan Pengguna, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Implementasi Siskeudes”. Selain itu alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten

Buleleng yaitu karena masih terdapat keterlambatan memposting pelaporan perubahan pertanggungjawaban dana desa serta tidak patuh dalam membuat laporan realisasi anggaran yang terjadi di 29 desa di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019, kemudian adanya permasalahan di beberapa desa yang belum optimal dalam mengoperasikan Siskeudes.

Berdasarkan pernyataan diatas tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa. (2) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengguna terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa. (3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka yang diukur dengan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan data primer meliputi kuesioner yang disebar ke aparatur pemerintah desa dan data sekunder berupa data nama desa di Kabupaten Buleleng.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Staf Operator Desa di Kabupaten Buleleng dengan jumlah 387 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memakai proportional random sampling dan pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dengan menggunakan perhitungan rumus. Sampel dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Staf Operator Desa yang diharuskan mengoperasikan Siskeudes di Kabupaten Buleleng sebanyak 291 responden. Data yang didapat berupa kuesioner akan diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu diantaranya : (1) uji statistik deskriptif, (2) uji kualitas data, (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, (4) uji hipotesis atau uji

analisis linier berganda (uji koefisien determinasi R²) serta uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel (X₁) kompetensi aparatur pemerintah desa memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 25, serta skor rata-rata 21,43 dengan standar deviasi 2,62. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kompetensi aparatur pemerintah desa tidak bervariasi.

Variabel (X₂) pelatihan pengguna memiliki skor minimum 14 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 17,03 dengan standar deviasi 1,41. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa pelatihan pengguna sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap pelatihan pengguna tidak bervariasi.

Variabel (X₃) gaya kepemimpinan memiliki skor minimum 22 dan skor maksimum 35, serta skor rata-rata 28,87 dengan standar deviasi 2,87. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap gaya kepemimpinan tidak bervariasi.

Variabel kualitas implementasi sistem keuangan desa memiliki skor minimum 17 dan skor maksimum 24, serta skor rata-rata 20,78 dengan standar deviasi 1,91. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas implementasi sistem keuangan desa sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa tidak bervariasi.

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria

keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh hasil nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner kompetensi aparatur pemerintah desa, pelatihan pengguna, gaya kepemimpinan, dan kualitas implementasi sistem keuangan desa dinyatakan valid.

Selanjutnya uji kualitas data yang dilakukan yaitu uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen penelitian dinilai melalui besaran koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70 maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabel yang diperoleh untuk variabel kompetensi aparatur pemerintah desa adalah 0,84, untuk variabel pelatihan pengguna adalah 0,75, untuk variabel gaya kepemimpinan adalah 0,87, dan variabel kualitas implementasi Siskeudes adalah 0,71. Berdasarkan data hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2011). Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas dari penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
	N	291
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,03676041
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,043
	<i>Positive</i>	0,043
	<i>Negative</i>	-0,035
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,043
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinieritas

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kompetensi aparatur pemerintah desa	0,474	2,108	Bebas multikolinieritas
Pelatihan pengguna	0,549	1,821	Bebas multikolinieritas
Gaya kepemimpinan	0,599	1,668	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Uji asumsi klasik yang yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas. Ghazali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	X ₁	-0,006	0,020	-0,027	-0,313	0,755
	X ₂	-0,025	0,034	-0,058	-0,725	0,469
	X ₃	0,001	0,016	0,005	0,063	0,950

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Karena uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka analisis regresi linier

berganda dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,628	0,793		2,054	0,041
	X ₁	0,231	0,034	0,318	6,824	0,000
	X ₂	0,575	0,058	0,426	9,841	0,000
	X ₃	0,152	0,028	0,229	5,533	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien $\beta_1 = 0,231$ yang menunjukkan hasil kea rah positif sehingga kompetensi aparatur pemerintah desa (X₁) berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y). Nilai koefisien $\beta_2 = 0,575$ yang menunjukkan hasil kea rah positif sehingga pelatihan pengguna (X₂) berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y). Nilai koefisien $\beta_3 = 0,152$ yang menunjukkan hasil kea rah positif sehingga gaya kepemimpinan (X₃) berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y).

Mengacu pada Tabel 4 hasil uji statistik diatas dapat dinyatakan : (1) Pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi

aparatur pemerintah desa (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y). (2) Uji hipotesis kedua (H2) bahwa pelatihan pengguna memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengguna (X₂) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y). (3) Uji hipotesis ketiga (H3) bahwa gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa (Y).

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2001). Hasil analisis koefisien determinasi dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,839	0,704	0,701	1,042
<i>a. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁</i>				

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa 70,1% variabel kualitas implementasi sistem keuangan desa dipengaruhi oleh variabel kompetensi aparatur pemerintah desa, pelatihan pengguna, dan gaya kepemimpinan, sedangkan 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Kualitas Implementasi Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien regresi 0,231 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hutapea dan Thoha (2008) bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang terdiri dari keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang diterapkan untuk mencapai prestasi kerja. Penelitian ini didukung dengan teori *Stewardship*. Kaitan kompetensi aparatur desa dengan teori *stewardship*, bahwa rakyat adalah *principal* sedangkan aparatur pemerintah desa adalah *steward*. Yang

dimana aparatur pemerintah desa yang dimiliki digunakan untuk kepentingan tujuan organisasi yaitu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Kajian empiris yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. (2016), yang menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi

berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari

Tawaqal *et al* (2017) dan Pujanira (2017), yang memberikan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia mencerminkan tingkat keberhasilan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan atau kompetensi yang tinggi akan mencapai kinerja yang tinggi dalam penerapan sistem, sehingga dapat menunjang kegiatan pengelolaan keuangan desa dengan optimal, dan permasalahan seperti keterlambatan pelaporan dana desa dapat di minimalisir agar tidak terulang lagi.

Pengaruh Pelatihan Pengguna Terhadap Kualitas Implementasi Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien regresi 0,575 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000.

Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa. Jika pelatihan pengguna semakin baik, maka kualitas implementasi sistem keuangan desa semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sedarmayanti (2014) bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan dalam satu atau jenis keterampilan tertentu. Dalam teori *stewardship* menjelaskan bahwa karakter individu harus memiliki tanggungjawab serta integritas yang tinggi dan kepentingan organisasi itu lebih dipentingkan dan fokus pada sasaran tujuan organisasi dan tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu.

Kajian emperis yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2020) bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis siskeudes. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Wungow (2016), yang menemukan hasil bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Implementasi Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menunjukkan nilai koefisien regresi 0,152 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa. Jika gaya kepemimpinan semakin baik, maka kualitas implementasi sistem keuangan desa semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Trisnaningsih (2007) bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi karyawannya, seorang pemimpin harus

menciptakan suasana kerja yang positif yang mampu melakukan perkembangan terhadap anggota agar dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kaitannya dengan teori *stewardship*, bahwa rakyat adalah *principal* sedangkan pemerintah desa adalah *steward*. Teori *stewardship* diterapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai dasar untuk mempengaruhi dalam hubungan *principal* dengan *steward*. Kepala desa memiliki kedudukan tertinggi dalam organisasi perangkat desa, dengan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, pembangunan desa dan kemasyarakatan desa. Dengan gaya kepemimpinan yang baik maka pihak pimpinan dapat memonitoring bawahannya agar semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga *steward* dapat memberikan laporan keuangan yang baik dan berkualitas kepada pihak *principal*.

Kajian emperis yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Basudewa (2020), yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan desa. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Laili (2017) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerapan siskeudes.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni :

1. Kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,231 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,575 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,152 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu : Pertama, bagi pemerintah desa untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kemampuan dari aparatur pemerintah desa dalam memaksimalkan implementasi Siskeudes, selalu mengikuti pelatihan secara rutin dan berkala serta memberikan pelatihan tambahan bagi para pegawai yang tidak sempat mengikuti pelatihan agar semua pegawai dapat memperdalam pengetahuan mengenai sistem keuangan desa (Siskeudes).

Kedua, bagi BPKP dan DPMD agar selalu mendorong aparatur desa untuk menerapkan siskeudes dengan baik dan selalu mengawasi pelaksanaan siskeudes di setiap desa di Kabupaten Buleleng.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah pemerintah desa tidak hanya yang berada di Kabupaten Buleleng saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Serta menambah variabel bebas lain yang berkaitan dengan kualitas implementasi sistem keuangan desa seperti pemahaman sistem akuntansi, tingkat pendidikan dan tekanan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.A.Erna Trisnadewi, dkk. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa". Jurnal Akuntansi Vol. 10, No.1 Februari 2020. Issn 2303-0356. Hal. 37-52.

Agustina, Wasilah. 2019. *Persepektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Kecamatan Ambulu)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
Universitas Jember.

Basudewa, I Gede Teo. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan Desa". E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 7.(Hal. 1658-1669).

Dedi Setiadi, Nyoman Dan Sunitha Devi. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes". Vol. 11 No. 1 Juni 2020 P-Issn : 2338 6177, E-Issn : 2686-2468.

Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Desa. 2020. "Bimbingan Teknis Penyusunan Rancangan APBDesa Tahun 2021 dengan Aplikasi Siskeudes". Tersedia pada <https://dispmmd.bulelengkab.go.id/berita/bimbingan-teknis-penyusunan-rancangan-apbdesa-tahun-2021-dengan-aplikasi-siskeudes-21> , (Diakses pada 26 Januari 2021).

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit. Universitas Diponegoro.

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Laili, Moyas Saratul. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa di Kecamatan Batang-batang*. Skripsi thesis. Universitas Wiraraja.

Muksin Hi, Abdullah Dan Abjan Samad. 2019. "Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa". Program Studi Teknik Komputer

- Akademi, Ilmu Komputer (Aikom) Ternate. Indonesian Journal On Information System. Volume 4 Nomor 1. E-Issn 2548-6438, P-Issn 2614-7173.
- Murina, Sasha Dan Rahmawaty. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vol. 2, No. 3, (2017) Halaman 111-120. E-Issn 2581-1002.
- Putriasri, Pujanira. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY". Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 2.
- Santi, Diyah. 2017. "Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa Di Kabupaten Madiun". Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 5(2) : 113.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Suryaningsih, Ni Komang, dkk. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, Dan Usability System Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)". Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 11 No. 1 Juni 2020 P-Issn : 2338 6177, E-Issn : 2686-2468.
- Trisnarningsih, S. (2007). "Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman". Universitas Pembangunan Nasional, 7, 1–56. Tersedia pada <https://doi.org/10.1590/S0104-14282003000200006>
- Utami, Shendy Cahyaning dkk. 2016. "Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Btpn Area Surakarta". Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 No. 2 Juni 2016: 208-220.
- Wungow, Jhon dkk. 2016. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan". Articles. Vol 7, No 2 (2016): Goodwill Vol. 7 No. 2 Desember 2016.